BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdiri pada tahun 1988, *Muslim Public Affairs Council* (MPAC) adalah sebuah organisasi advokasi nasional Muslim Amerika yang telah bekerja sebagai salah satu wadah pelayanan masyarakat Muslim Amerika yang berpusat di Los Angeles, California dan memiliki cabang di Washington DC.Tujuan organisasi ini adalah untuk memperkenalkan identitas Muslim Amerika, mengembangkan suatu organisasi yang aktif memperkenal Islam secara akurat melalui media massa, mendidik masyarakat Amerika mengenai Islam,dan mewakili kepentingan Muslim Amerika untuk para pengambil keputusan di lembaga pemerintah,media maupun kalangan agama.[1]

Haris Tarin sebagai Direktur MPAC yang berada di kantor cabang di Washington DC, dalam kapasitasnya sebagai direktur dia terlibat dalam berbagai instansi dalam pemerintahan termasuk di Gedung Putih,Departemen Kehakiman,Departemen Luar Negeri, Departemen Keamanan Dalam Negeri dan kantor di Capitol Hill. Selama musim panas ini,Presiden Obama melakukan pertemuan dengan Haris untuk membahas kebijakan yang berkaitan dengan keamanan nasional,melawan kekerasan ekstremisme,komunitas Muslim Amerika dan keterlibatan masyarakat.Haris telah menerbitkan berbagai publikasi nasional dan internasional termasuk LA Times,CNN dan Huffington Post.Dia juga telah berbicara di berbagai konferensi domestik dan internasional,dan media tentang topik-topik seperti Keamanan Nasional,dan Islam.[2]

---

[1]http://www.mpac.org./about/history.php

[2]Discriminations Against Muslim Americans In a Post-9/11 Worldhttp://law2.wlu.edu/crsj/page.asp?pageid=1566

Pada awal abad ke-20 M, pelanggaran Hak Asasi Manusia di AS terjadi manakala hak-hak Muslim dinistakan dan Pemerintahan AS juga terlibat secara aktif dalam menebar Islamophobia di negara itu.Masalah yang berkaitan dengan sosial adalah masalah penyerapan sosial oleh mayoritas. Penyerapan itu merupakan hasil dari proses asimilasi panjang yang mengikis sedikit demi sedikit ciri-ciri keislaman dari minoritas sampai lenyap.[3] Pada tahun 1997 M,AS mengalami persoalan sosial yang mengancam kehidupan Muslim disana. Sebagai antisipasi, dimulailah dakwah-dakwah daan mendirikan lembaga sosial sebagai pusat studi.Pada akhir abad ke-19 masalah ekonomi yang dialami Muslim adalah sulitnya mencari pekerjaan dan kekecawaan terhadap sistem ekonomi yang dipraktekan negara AS. Berdasarkan data yang telah diteliti ada ratusan insiden,mulai dari penghinaan, pelecehan, tindak kriminal sampai pembunuhan terhadap orang-orang yang mempunyai ciri-ciri keislaman.[4]

Warga Muslim mengalami diskriminasi dari warga non-Muslim di AS.Kasus-kasus diskriminasi yang terjadi berupa tindak pelecehan, aniaya, kekerasan, penculikan dan pembunuhan.Perempuan Muslim berhijab banyak mengalami tindakan pelecehan dengan dilucutinya jilbab yang mereka kenakan.Warga Muslim yang dicurigai aparat AS ditangkap. Beberapa Muslim dibunuh setelah para pelaku mengetahui identitas korban.Kita semua tahu bahwa isu terorisme dari hari ke hari semakin kuat dan banyak Negara yang meresponnya, terutama setelah peristiwa terror yang melanda Amerika Serikat dengan runtuhnya gedung WTC dan pemboman lembaga pertahanan Pentagon 11 September 2001, Amerika Serikat yang mengklaim dirinya sebagai kampium penegak nilai-nilai demokrasi HAM dimuka bumi telah terlalu jauh

---

[3] http://indonesian.irib.ir/hidden-2/-/asset_publisher/yzR7/contect/id/5.04990/pop_up

[4] Kettani,Minoritas,hlm 15

menerjemahkan terorisme menurut kemauannya sendiri secara membabi buta menuduh dan mendiskreditkan komunitas tertentu sebagai pelaku terorisme.Berbagai ungkapan,rasa prihatin,langkah dan tindakan para negarawan dunia,khususnya yang berasal dari negara-negara Islam sebagai perancang dan penyebar trorisme.Publikasi besar-besaran pun dilakukan oleh hampir seluruh media cetak dan elektronik untuk mendiskreditkan dan memberi stigma terhadap kaum muslim.[5]

Terlebih setelah apa yan dilakukan oleh salah satu saluran TV yang cukup berpengaruh di Amerika Serikat yaitu FOX yang merupakan mesin propaganda "sayap kanan" yang didukung oleh partai Repubik[6] yang menyatakan bahwa musuh Barat adalah mereka yang beragama Islam,tentu pernyataan ini makin memperkeruh suasana dan makin membangkitkan kebencian rakyat Amerika Serikat dan publik Barat,bukan saja terhadap para pelaku teror tetapi pernyataan ini menuding bahwa agama Islam sebagai sumber kekerasan dan agama yang menganjurkan teror.[7]

Terdapat beberapa kelompok anti Islam yang memsosialisasikan ketidaksukaannya terhadap Muslim terutama terhadap komunitas dan organisasi Islam di media. Beberapa diantara yaitu Robert Spencer dalam situsnya *Jihad Watch*, dan situs Pamella Geller.[8] Kedua orang ini aktif dalam menyampaikan pendapat-pendapatnya terhadap Islam. Publikasi kebencian terhadap Islam yang berupa propaganda pemahaman yang salah terhadap nilai-nilai Islam melalui

---

[5] Maulani Z,A, *Islam & Terorisme Dari Minyak Hingga Hegemoni Amerika*, Yogyakarta,UCY Pres,2003, hal.13

[6] Zwicker,Barrie. *Tower of Deception The Media* Cover-Up 9/11

[7] https://www.youtube.com/watch/v=uE80NuMkvg8 Fox News "*Anti-Islam Propaganda Techniques*"

[8] Situs media Spencer, www.jihadwatch.org dan Geller, www.pamelageller.com

media-media tersebut tentu akan menambah jumlah indiidu yang berpotensi Islamophobia.

Islamophobia merujuk pada ketakutan akan segala sesuatu yang berhubungan dengan Islam. Menurut RowanWolf, Islamophobia merupakan bentuk praangka dan permusuhan yang ditujukan umat Islam yang secara umum digeneralisasi oleh kebanyakan bangsa Barat merupakan orang-orang Arab. Jadi dalam konteks stratifikasi sosial, Islamophobia menurut Wolf masuk kepada sifat rasial,karena ketakutan dan kebencian akan Islam ini mengacu pada diskriminasi terhadap orang-orang Islam baik dalam bidang sosial,ekonomi,dan kehidupan bermasyarakat. Dalam tulisan lain, Islamophobia diartikan sebagai *Xenophobia* yang tidak jauh berbeda dari anti-semitisme yang merupakan bentuk penolakan terhadap kelompok etno-religius.[9] Pada tahun 1997 The Runnymede Trust[10] mengambarkan Islamophobia ini sebagai dua untai rasisme,baik itu dalam hal perbedaan penampilan fisik penganutnya,dan juga dalam hal intoleransi dalam keyakinan beragama.Pada tahun 2011, diadakan pertemuan antara *United Nations Alliance Of Civilizations* (UNAC) dan Liga Arab, dalam pertemuan tersebut membahas tentang Islamophobia yang diidentifikasi sebagai bidang perhatian yang penting.[11] Hal ini dikarenakan terdapatnya dampak buruk dari islamophobia terutama bagi masyarakat Muslim serta munculnya sentiment-sentimen negatif antar umat beragama di dunia.Puncak dari Islamophobia itu sendiri terjadi pada saat penyerangan gedung WTC pada tahun

---

[9] Rod Garner et.al.,*Islamophobia In The Media A Response From Multicultural Education,Intercultural* Education vol 19,no 2, hal.3

[10] John L. Esposito,*Islamophobia and The Challenges of Pluralisme in The 21st Century*,Washington DC:Center

[11] Gallup,Islamophobia: *Understanding Anti-MuslimSentiment in The West*, http://www.gallup.com/poll/157082/islamophobiaunderstanding-anti-muslim-sentiment-west.aspx,

2001.Dimana disinyalir bahwa pelakunya berasal dari kelompok Islam radikal Al-Qaeda yang melakukan penyerangan tersebut.Walaupun demikian,Islamophobia sendiri telah berlangsung lama,yaitu semenjak tahun 1995 sampai sekarang. Bekerja sendiri-sendiri untuk meredam Islamophobia tentu kurang efektif.Sehingga hal ini tentu membutuhkan kerjasama umat Muslim dalam melaksanakan hal tersebut, salah satunya dengan membentuk komunitas atau organisasi Islam.Salah satunya adalah MPAC,yang mana MPAC merupakan organisasi yang aktif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam sesuai dengan pemahaman umum para penganutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis eksplorasi diatas,maka rumusan masalahnya adalah: *"Bagaimana upaya Interest Group MPAC melawan Islamophobia di Amerika Serikat pasca tragedy 9/11/2001?"*

C. Landasan Teori

1. Interest Group Theory

Menurut Gabriel A.Almond kelompok kepentingan juga adalah setiap organisasi yang berusahamempengaruhi kebijaksanaan pemerintah pada waktu yang sama berkehendak memperoleh jabatan publik,yaitu jabatan politik maupun pemerintah. Kelompok-kelompok kepentingan yang di bentuk ini bertujuan untuk memperkuat dan mengefektifkan tuntutan-tuntutan mereka dengan mengartikulasikan kepentingan mereka melalui anggota dewan, parlemen,atau jabatan pemerintahan.[12]

---

[12] Collin McAndrewws dan Mohtar Mas'oed,*Perbandingan Sistem Politik*, cet. Ke-14,Yogyakarta : Gajah Mada University Press,1997

Kelompok kepentingan menurut Gabriel A.Almond dapat dibedakan dalam beberapa kelompok yang berbeda struktur, gaya,sumber pembiayaan,dan basis dukungannya.Perbedaan-perbedaan ini sangat mempengaruhi kehidupan politik, ekonomi,dan sosial suatu bangsa.Kelompok kepentingan dibedakan dalam empat kelompok yaitu:

a) Kelompok Anomik

Kelompok kepentingan yang melakukan kegiatan-kegiatannya secara spontan dan hanya seketika saja. Dikarenakan kelompok kepentingan tipe ini tidak memiliki norma-norma dan nilai-nilai yang secara jelas mengaturnya. Kelompok ini pada umumnya dalam melakukan kegiatan-kegiatannya dengan cara-cara yang non konvensional;seperti pemogokan,demonstrasi,huru-hara kerusuhan,konfrontasi.Oleh karena sifat kelompok kepentingan tipe ini spontan, maka ikatan yang terjalin di antara pendukung-pendukungnya sedemikian longgar dan mengakibatkan pula tidak terdapatnya peraturan-peraturan yang mengikat pendukung-pendukungnya secara ketat. Pendukung-pendukung kelompok kepentingan tipe ini dapat secara bebas keluar meninggalkan kelompoknya.

b) Kelompok Non Assosiasional

Kelompok kepentingan yang kurang terorganisir secara rapi,dan kegiatannya masih bersifat kadang kala saja. Keanggotaan kelompok kepentingan non assosiasional dapat diperoleh berdasarkan atas kepentingan-kepentingan yang serupa karena persamaan-persamaan dalam hal-hal tertentu seperti;keluarga,status,kelas,kedaerahan,keagamaan,keturuna,atau ethis.Pendukung-pendukung kelompok kepentingan non assosiasional ini dalam mengartikulasikan kepentingan-kepentingannya melalui individu-individu,atau pemuka agama.Kelompok kepentingan non assosiasional tidak mempunyai organisasi yang formal.Untuk dapat masuk

menjadi anggota kelompok kepentingan tipe ini tanpa harus melalui prosedur yang berbelit-belit seperti yang biasa ditemui pada organisasi-organisasi yang sifatnya formal.

c) Kelompok Institusional

Kelompok kepentingan yang bersifat formal. Kelompok kepentingan Institusional ini sudah terorganisir secara rapi dan teratur. Demikian pula kelompok kepentingan tipe ini memiliki fungsi-fungsi sosial dan politik yang lainnya di samping berfungsi mengartikulasikan kepentingan. Keanggotaan kelompok kepentingan institusional terdiri dari orang-orang professional di bidangnya.Untuk dapat masuk menjadi anggota kelompok kepentingan tipe ini diperlukan persyaratan-persyaratan formal yang memang telah ditentukan ditentukan terlebih dahulu. Dengan demikian pula kelompok kepentingan tipe ini telah memiliki rencana kerja yang tersusun dengan baik.Kelompok kepentingan institusional menduduki posisi yang sangat kuat pengaruhnya di dalam masyarakat,hal ini biasanya dikarenakan basis organisasi kelompok kepentingan tersebut yang demikian kuat.

d) Kelompok Kepentingan Assosiasional

Merupakan kelompok kepentingan yang memiliki struktur organisasi yang formal. kepentingan ini dalam memperoleh pendukung-pendukungnya juga melalui prosedur-prosedur yang formal.Demikian pula halnya untuk memilih atau menyeleksi siapakah yang akan dijadikan pimpinan,dan untuk merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan kelompok harus melalui prosedur-prosedur yang teratur yang kadang-kadang cukup berbelit-belit.

Untuk mencapai tujuan-tujuannya,kelompok kepentingan menggunakan saluran-saluranyang mampu mempengaruhi para pembuat kebijakan agar memihak

kepentingan-kepentingan mereka. Akan tetapi setiap kelompok-kelompok kepentingan menggunakan cara-cara yang berbeda dalam menyampaikan kepentingannya.Adapun saluran-saluran yang sering digunakan untuk mencapai tujuan kelompok-kelompok kepentingan tersebut yaitu:[13]

1) Demonstrasi dan kekerasan

Demonstrasi dan kekerasan adalahmerupakan salah satu yang dipergunakan kelompok kepentingan untuk menyatakan kepentingan-kepentingan maupun tuntutan-tuntutan nya yang di dalamnya termasuk huru-hara, kerusuhan, konfrontasi dan lain-lainnya.

2) Hubungan pribadi

Hubungan pribadi ini biasanya dapat melalui hubungan keluarga, hubungan asal satu sekolahan almamater, atau hubungan kedaerahan.Pada umumnya saluran hubungan pribadi ini dipergunakan oleh kelompok kepentingan non assosiasional,akan tetapi tidak tertutup kemungkinan bagi kelompok yang lainnya mempergunakan saluran tersebut.

3) Perwakilan Langsung

Perwakilan langsung dalam badan legislatif atau birokrasi sangat memungkinkan kelompok kepentingan mengkomunikasikan kepentingan-kepentingannya secara langsung dan terus menerus.Anggota-anggota kelompok kepentingan yang mewakili kelompoknya di dalam komisi-komisi parlemen dapat secara terus menerus mengkomunikasikan kepentingan-kepentingan kelompoknya. Perlu pula diketahui bahwa di dalam kelompok kepentingan

---

[13] Haryanto, *Sistem Politik* : Suara Pengantar,Yogyakarta,Liberty, 1982 hal.83

yang institusional,anggota-anggota kelompok kepentingan mempunyai hubungan yang erat dengan pembuat keputusan atau kebijaksanaan,dan kadang mereka juga terlibat di dalam proses pembuatan keputusan atau kebijakan.

4) Media Massa

Media massa termasuk di dalamnya adalah televisi, radio,surat kabar,dan majalah adalah merupakan salah satu saluran untuk mengkomunikasikan kepentingan-kepentingan ataupun tuntutan-tuntutan dari kelompok kepentingan.

5) Partai Politik

Partai politik juga merupakan saluran yang dapat dipergunakan oleh kelompok-kelompok kepentingan untuk mengkomunikasikan kepentingan ataupun tuntutannya karena salah satu fungsi partai politik adalah sebagai sarana untuk mengartikulasikan dan mengagregasikan kepentingan.

6) Badan legislatif, kabinet dan birokrasi

Saluran-saluran ini ternyata memegang peranan yang cukup penting. Misalnya, hubungan dengan birokrasi diberbagai tingkatan maupun diberbagai departemen mempunyai arti yang sangat penting, apabila wewenang pembuat keputusan dilimpahkan atau didelegasikan kepada cabang-cabang birokrasi itu.

MPAC termasuk kelompok kepentingan tipe Non Assosiasional karena memiliki struktur organisasi kelompok kepentingan yang kurang terorganisir secara rapi,dan kegiatannya masih bersifat kadang kala saja.Keanggotaan kelompok kepentingan non assosiasional dapat diperoleh berdasarkan atas kepentingan-kepentingan yang serupa karena persamaan-persamaan dalam hal-hal tertentu seperti; keluarga,

status,kelas,kedaerahan, keagamaan, keturunan, atau ethis. Kelompok kepentingan non assosiasional tidak mempunyai organisasi yang formal.Untuk dapat masuk menjadi anggota kelompok kepentingan tipe ini tanpa harus melalui prosedur yang berbelit-belit seperti yang biasa ditemui pada organisasi-organisasi yang sifatnya formal.

1. Teori Propaganda

Teori Propaganda pertama kali diperkenlakan oleh Harold Lasswell pada tahun 1948.Menurut Lasswell propaganda merupakan manajemen perilaku kolektif melalui simbol-simbol yang signifikan.[14] Strategi propaganda Lasswell yaitu penyebaran informasi-informasi dalam bentuk kata-kata, gambar, musik, film, laporan dan sarana-sarana media komunikasi informasinya lainnya.Simbol-simbol tersebut digunakan untuk mengubah pandangan masyarakat umum.

Landasan Teori Propaganda menurut Harold Lasswell yaitu:[15]

a.) Kekuatan propaganda adalah kondisi masyarakat yang mudah dipengaruhi.
b.) Tekanan ekonomi dan konflik merupakan peluang propaganda.
c.) Masyarakat harus disiapkan secara perlahan agar menerima ide adan tindakan yang berbeda.
d.) Simbol-simbol diciptakan dan masyarakat mempelajari secara langsung emosi cinta atau benci dari simbol tersebut.

---

[14] Harold D.Lasswell, *The Theory of Propaganda*, dikutip dari The American Political Science Review: Notes on Political and Method, Journal American Political Science Association Vol.2 No.3, 1927,jal.627
[15] Ibid

e.) Simbol kolektif yang dipadukan dengan emosi mampu menstimuli suatu tindakan massa yang berdampak luas.

MPAC tidak bisa dilepaskan dari kaitannya dengan media massa karena hubungan saling ketergantungan dan saling membutuhkan atau memerlukan.Di satu sisi media massa membutuhkan, memerlukan berita dan informasi tentang MPAC berikut yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung agar fungsi dan peranan media massa bisa berjalan sesuia dengan yang seharusnya.

Di sisi lainya,MPAC memerlukan atau membutuhkan media massa agar dapat mempublikasikan atau memeritakannya baik untuk keperluan sekedar publikasi informasi dan berita maupun untuk tujuan-tujuan dan kepentingan-kepentingan khusus dalam bidang politik, ekonomi, sosial,atau lainnya.Publikasi lewat media massa baik cetak maupun elektronik tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan-kepentingan politik dalam maupun luar negeri.Baik secara langsung maupun tidak langsung sangat dibutuhkan dan diperlukan oleh para praktisi maupun akademisi bidang politik Amerika Serikat.

Demikian juga halnya dengan media massa,untuk kepentingan komunikasi pada umumnya,dan kepentingan media massa sangat memerlukan informasi dan segala hal tentang politik Amerika Serikat yang bisa dijadikan “komoditas” bagi media massa.Sebagaimana hubungan saling ketergantungan dan saling membutuhkan anatara media massa dan kelompok kepentingan MPAC.Para praktisi, partisan,dan seluruh pemerhati yang termasuk didalam kelompok tersebut akan sangat menggantungkan,membutuhkan media massa baik sebagai sarana komunikasi dengan memberikan informasi maupun sebagai sarana persuasi untuk kepentingan kampanye dengan cara menyampaikan visi dan misinya untuk

memberikan pengarahan pada rakyat Amerika agar tidak salah penegertiantentang memahami Islam.

D. Hipotesa

Penulis menyimpulkan beberapa hipotesa,sebagai berikut: Upaya Interest Group MPAC melawan Islamophobia di Amerika Serikat pasca tragedi 9/11/2001 dengan cara:

1. MPAC merupakan kelompok kepentingan tipe Non Assosiasional karena memiliki struktur organisasi kelompok yang kurang terorganisir,dan keanggotaannya dapat diperoleh berdasarkan kepentingan-kepentingan yang serupa.
2. MPAC menyebarkan informasi dalam bentuk kata-kata, gambar, film, laporan dan sarana-sarana media komunikasi informasi lainnya. Simbol-simbol tersebut digunakan untuk mengubah pandangan masyarakat umum Amerika tentang Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jangkauan Penelitian

   Jangkauan penelitian dilakukan dengan maksud agar obyek penelitian menjadi jelas dan spesifik,juga agar permasalahan yang dikaji tidak melebar dari apa yang telah ditetapkan sebelumnya dan menghindari terjadinya penyimpangan.Jangkauan dalam penelitian ini difokuskan pada upaya MPAC dalam melawan Islamophobia pasca tragedi 9/11 2001 di Amerika Serikat,yaitu mulai dari tahun 2001 hingga berakhirnya pemerintahan George W.Bush tahun 2008.
2. Metode Pengumpulan Data

a) Mengumpulkan buku-buku referensi pendukung yang berkaitan dengan judul penelitian.
b) Mengumpulan informasi dan data-data akurat yang diperoleh dari situs-situs website resmi dan terpercaya.
c) Menggunakan jurnal-jurnal terkait guna menunjang kelengkapan data yang diperoleh.

3. Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan menggunakan teknik eksplanasi,dimana data-data dan fakta-fakta yang didapat akan menjelaskan hubungan sebab akibat dari fakta dengan objek penelitian secara aktual. Fenomena-fenomena yang terjadi akan dipaparkan secara sistematis sehingga menemukan simpul kolerasi antara data informasi dan rangkaian fakta-fakta yang terkait.

F. Tujuan Penelitian

Secara umum,penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana gambaran umat Muslim di Amerika,menjelaskan pula bagaimana gambaran umat Muslim di Amerika,menjelaskan pula bagaimana Islamophobia di Amerika Serikat dan menjelaskan bagaimana upaya MPAC dalam melawan Islamophobia.Penelitian ini diharapkan mampu memperluas khazanah ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan bahan yang berguna serta dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya terutama dalam hal fenomena Islamophobia di Amerika Serikat.Serta upaya-upaya yang dilakukan oleh MPAC sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Amerika Serikat dalam meredamnya. Selanjutnya diharapkan hal tersebut menjadi pendorong untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya.Dan yang terpenting, penelitian ini juga bertujuan untuk menggugah kesadaran masyarakat untuk saling toleransi terhadap sebagai perbedaan-perbedaan,mulai dari agama,ras,etnis,dan ideologi.Dan menambah wawasan tentang kehidupan Muslim di negara sekuler.

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan,penelitian skripsi ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan.Bab ini menjelaskan latar belakang masalah mengapa penelitian ini dilakukan, kemudian dapat disimpulkan rumusan masalahnya lalu menerangkan landasan teori,hipotesis,metode penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II MPAC Sebagai Sebuah Kelompok Kepentingan.Pada bab ini memfokuskan kajian pada konteks sosial kemunculan MPAC di AS

BAB III Fenomena Islamophobia Pasca Tragedi 9/11 2001 di AS.Pada bab ini,penelitian akan mengambil fokus pada kajian fenomena Islamophobia dan meningkatnya Islamophobia setelah tragedi 9/11.

BAB IV Kinerja MPAC Dalam Melawan Islamophobia di AS.Pada bab ini fokus kajian lebih diarahkan pada hasil penelitian yang berusaha menjawab rumusan masalah.

BAB V Kesimpulan.Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian ini.